

Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*
(Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Hesti Elmania¹, Febriyanto², Ardiansyah Japlani³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: hestielmania417@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji persyaratan analisis dengan menggunakan pengujian persyaratan analisis (analisis statistik deskriptif dan uji normalitas), pengujian persyaratan asumsi klasik regresi dengan menggunakan (uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) serta pengujian hipotesis dengan menggunakan (uji t, uji F dan uji determinasi R²) di dapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dan komite audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* serta pada pengujian simultan didapatkan hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *audit delay* pada indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, *Audit Delay*

Abstract

Based on the tests that have been carried out by the researchers using the requirements analysis test using the requirements analysis test (descriptive statistical analysis and normality test), testing the classical assumptions regression requirements using (multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test) and hypothesis testing using (t test, F test and R² determination test) the results show that the independent commissioner has a positive and significant effect on audit delay and the audit committee also has a positive and significant effect on audit delay and the simultaneous test shows that the independent commissioner and audit committee have a joint effect on audit delay on the LQ-45 stock index listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, *Audit Delay*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang bagus menentukan baik atau tidak nya kinerja perusahaan, untuk menghasilkan kinerja keuangan yang bagus perusahaan juga memiliki komite audit untuk bertanggung jawab dengan tata Kelola perusahaan. Arens et al., (2010:122) menjelaskan pengertian komite audit adalah “sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen”. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Sedangkan berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai

tujuan komite audit.

Pengguna laporan keuangan membutuhkan ketersediaan laporan keuangan secepat mungkin. Semakin lama keterlambatan pelaporan (*audit delay*) mengakibatkan informasi dari laporan keuangan berkurang relevansinya. Semakin pendek waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar manfaat yang di peroleh dari laporan keuangan (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Laporan keuangan yang di umumkan tepat waktu membuat informasi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan lebih relevan. Selain itu terdapat manfaat pelaporan yang tepat waktu bagi perusahaan seperti mempermudah dalam pengambilan keputusan pengembangan bisnis, informasi untuk alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Nilai sebuah informasi dari laporan keuangan yang telah di audit akan berkurang seiring meningkatnya keterlambatan pelaporan karena pengguna laporan keuangan akan memperoleh informasi dari sumber lain.

II. KAJIAN LITERATUR

A. Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2015:2) menyatakan bahwa: Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

B. Laporan Keuangan

Fahmi (2012:21) mengemukakan bahwa “pengertian laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

C. Komisaris Independen

Pengertian Komisaris Independen menurut Muh Arief Effendi (2016:42) dalam bukunya mengemukakan bahwa Komisaris Independen adalah “Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor.”

D. Audit

Definisi audit menurut Arens et al., (2011:31) menjelaskan bahwa pengertian auditing adalah “pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan”. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Tujuan umum suatu auditing atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Audit adalah “pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan”.

E. Komite Audit

Arens et al., (2010:122) menjelaskan pengertian komite audit adalah “sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen”. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Sedangkan berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar

dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.

F. Audit Delay

Menurut Aryati dan Theresia dalam Iskandar dan Trisnawati (2010:177) *audit delay* adalah “Rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*”.

III. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh komisaris independen, komite audit terhadap *audit delay*. Komisaris independen digunakan untuk menilai apakah peranan dari komisaris independent yang sedikit yang mengakibatkan perusahaan telat dalam melaporkan laporan keuangan. Komisaris independen Menurut Iqbal Bukhori (2012) bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional dalam artian memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas minimal jumlah Komisaris Independen yakni 30% dari seluruh jumlah Dewan Direksi. Jika proses pengauditan lama maka hal ini akan berpengaruh terhadap tolak ukur investor karena perusahaan di anggap lama mengeluarkan informasi laporan keuangan nya kepada *public*. Komite audit menurut Arens et al., (2011) menjelaskan “sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen”.

A. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik Sampling adalah “teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun Penelitian yaitu Dari tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini tidak jauh beda dengan populasinya yang tergabung pada indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia, hanya saja ada pengurangan jumlah dikarenakan adanya kriteria yang diberikan oleh peneliti untuk mencari sampel.

Saham yang akan dijadikan sampel adalah saham yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Saham teraktif pada perusahaan indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021
- b. Tidak mengalami delisting di BEI selama periode penelitian 2019-2021
- c. Saham yang melaporkan laporannya dalam bentuk rupiah
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2021

Tabel 1. Teknik Purposive Sampling Dalam Menentukan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Populasi	45
2	Saham yang tidak aktif di BEI pada indeks saham LQ-45	-
3	Saham yang delisting	(5)

4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	(7)
5	Sampel	33

Sumber : (www.idx.co.id, 2022)

A. Operasional Variabel

1. Komisaris independent (X_1)

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2010:13), Komisaris Independen adalah “Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.”

$$dewan\ komisaris\ independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Seluruh\ Jajaran\ Komisaris}$$

2. Komite audit (X_2)

Komite audit juga di artikan sebagai salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen dalam penelitian ini komite audit di proksikan dari menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Ayu Melinda, 2022).

Di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Komite\ Audit\ 1 + Komite\ Audit\ 2 + \dots = n$$

3. Audit Delay (Y)

Menurut Fendi dan Kurnia (2015) *Audit delay* adalah “lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan”

$Audit\ delay = Tanggal\ Lap.\ Audit - Tanggal\ Tutup\ Buku\ Lap.\ Keuangan$
--

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literatur buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber-sumber lainnya yang kemudian diolah untuk mendukung dan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data sesuai waktu penelitian dari 2019-2021 melalui laporan keuangan perusahaan pada indeks saham LQ-45 yang di publikasikan pada bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

5. Teknik Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

1) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

2) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

3) Uji heteroskedastisitas

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, adalah Uji Spearman, S Rho, yaitu mengkolerasikan dengan menggunakan Uji Spearman, S Rho, jika nilai signifikansi kolerasi < 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau jika nilai signifikansi kolerasi > 0,05 maka pada model regresi tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel X yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2) Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel -variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen).

3) Koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar peran variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien R² menunjukkan kemampuan regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji multikolinieritas

Tabel 2. hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	323228738.000	273391168.000			1.183	.246	
	Komisaris independen	.168	.873	.036	.192	.849	.938	1.066
	Komite Audit	-86165476.000	440465541.300	-.036	-.196	.846	.938	1.066

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 24

Dari output pada tabel 08 diatas dapat dilihat kolom Vif dapat diketahui bahwa nilai Vif untuk komisaris independen dan komite audit sebesar 1.066. karena nilai Vif kurang dari 5, maka bisa disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

2. Uji autokorelasi

Tabel 3. hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.057 ^a	.003	-.061	3566885977.00000	1.426

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, komisaris independen

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 24

Dari hasil output diatas nilai DW yang dihasilkan dari nilai regresi adalah sebesar 1.426. sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 33, seta K = 3 diperoleh nilai DL sebesar 1.2576 dan DU sebesar 1.6511. karena DW 1.426 berada antara DL dan DU maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas
Correlations

		Unstandardized Residual	Komisaris independen	Komite Audit
<i>Spearman's rho</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	1.000	-.235	.044
	<i>Correlation Coefficient</i>			
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.181	.804
	<i>N</i>	33	33	33
<i>Komisaris independen</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.235	1.000	-.157
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.181	.	.374
	<i>N</i>	33	33	33
<i>Komite Audit</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.044	-.157	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.804	.374	.
	<i>N</i>	33	33	33

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 24

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel komisaris independen (X1). Sementara itu, diketahui nilai signifikansi varibel komite audit sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variable.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tabel 10. hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26657.892	54474.829		.489	.628
	Komisaris independen	.192	.632	.056	3.304	.001
	Komite Audit	4053.772	21031.311	.036	2.193	.017

a. *Dependent Variable: Audit delay*

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 24

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh komisaris independen terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh komisaris independen diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 3.304 dan t_{tabel} sebesar 2.0422 atau $(3.304 > 2, 0422)$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh signifikan untuk komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021.

2) Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh komite audit diketahui bahwa nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 2,193 dan t_{tabel} 2, 0422 atau $(2,193 > 2, 0422)$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh signifikan untuk komite audit terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021.

2. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162047995.000	2	81023997.500	3.651	.000 ^b
Residual	46428434160.000	30	1497691425.000		
Total	46590482160.000	32			

a. *Dependent Variable: Audit delay*

b. *Predictors: (Constant), komisaris independen, komite audit*

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel anova diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 3.651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini menjadi uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Dari tabel F pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (2;30) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,32. Karena F_{hitung} 3.651 lebih besar dari F_{tabel} 3,32 maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Table 11. hasil uji R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.749	14354.76240

a. *Predictors:* (*Constant*), komisaris independen, Komite Audit

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 15 tersebut dapat terlihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,749 yang menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu komisaris independen dan komite audit sebesar 74,9%, sisanya yaitu 25,1% (100%-74,9%) *audit delay* dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Bukti empiris dalam penelitian ini yaitu mengenai komisaris independen dan Komite audit sebagai variabel independen terhadap *audit delay* pada pengamatan tahun 2019-2021 dengan obyek penelitian adalah perusahaan di indeks saham LQ-45 yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

C. Pembahasan

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Audit delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dapat dilihat dari nilai thitung 3.304 dan ttabel 2,0422 yang berarti thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa komisaris independen pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Komisaris independen menggambarkan jumlah komisaris yang dimana jumlah tersebut mempengaruhi perusahaan terjadinya telat dalam melaporkan laporan keuangannya, hal ini disebabkan sedikitnya jumlah komisaris dan komisaris utama di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45, bisa kita lihat bahwa indeks ini adalah indeks yang saham-sahamnya sangat dipilih oleh investor karena termasuk saham bluechip dan total penjualannya tertinggi, jika jumlah komisaris di perusahaan tersebut ditambah ada kemungkinan komisaris independent tidak lagi menjadi salah satu factor perusahaan telah melaporkan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnia (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap *audit delay*

b. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dapat dilihat dari nilai thitung 2,193 dan ttabel 2,0422 yang berarti thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Komite Audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021 berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dimana Komite Audit menggambarkan jumlah dari komite audit tiap-tiap perusahaan berpengaruh atas telatnya perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya. Pada setiap perusahaan standar komite auditnya 3-5 orang jumlah komite audit saja yang ikut andil dalam penyusunan laporan keuangan di dalam suatu perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan jumlah komite audit yang sedikit pada suatu perusahaan maka semakin Panjang perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Hal ini dikarenakan komite audit berperan secara langsung di dalam penyusunan audit dan bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen yang nantinya penerbitan tersebut akan dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu

Melinda Dan Febriyanto (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

c. Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Audit delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Komisaris Independen Dan Komite Audit terhadap audit delay pada perusahaan di indeks saham IQ-45 tahun 2019-2020 nilai Fhitung hasil pengolahan data sebesar 3.651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini menjadi uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai Ftabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (2;30) diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,32. Karena Fhitung 3.651 lebih besar dari Ftabel 3,32 maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di indeks saham LQ-45 pada tahun 2019-2021. Pada Adjusted R Square sebesar 0,749 yang menunjukkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu komisaris independen dan komite audit sebesar 74,9%, sisanya yaitu 25,1% (100%-74,9%) audit delay dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan di indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
2. Komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
3. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *audit delay* pada indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi universitas
Bagi universitas agar bisa mempergunakan skripsi ini sebagaimana mestinya agar dapat dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil variabel yang sama
2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan agar bisa memperhatikan lagi kinerja karyawan yang ada di perusahaan masing-masing agar dapat bekerja dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dan juga bisa menambah jumlah komisaris independent serta komite audit agar *audit delay* tidak selalu terjadi.
3. Bagi masyarakat
Bagi Masyarakat agar bisa lebih teliti lagi jika membaca laporan keuangan masing-masing perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan jika ingin melakukan investasi terutama di bagian laba rugi perusahaan. Karena banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, et al. 2010. Auditing. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.

Melinda, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Perbankan Tahun 2018-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).

Ahmad dan Kamarudin Astrina, Jessica. (2017). Pengaruh Opini Audit Modifikasian (Going Concern), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Dividen, Aliran Kas Bebas, Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukurn Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta. Gujarati, Damodar N. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika.

Effendi, Muh. Arief. 2016. "The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi." Jakarta.

Arens, et al. 2011. Jasa Audit dan Assurance. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Armansyah, F., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 4(10).

www.idx.co.id